

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya dikemukakan oleh Burton (Ahmad Susanto, 2016: 3). Euis Karwati & Donni Juni Priansa (2018:188) “Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan”

Eveline Siregar & Hartini Nara (2018:3) “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. B. F. Skinner (Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2015:31) “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Oemar Hamalik (2014: 36) “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa, Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif , afektif, dan psikomotor.

2. Pengertian Mengajar

Proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Unsur penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi

yang mengarah kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Beberapa pengertian mengajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Hamruni (2012:153) “Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Muhammad Fathurrohman (2015:12) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Howard (Ahmad Susanto, 2016: 20) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (attitude), cita-cita (ideals), pengetahuan (knowledge), dan penghargaan (appreciation)”.

Slameto (2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan Mengajar adalah suatu proses kegiatan dimana guru mentransfer pengetahuan atau pengalaman kepada siswa agar dapat menjadi lebih bermanfaat bagi siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif tidak hanya dihasilkan dari dalam diri siswa sendiri tetapi didukung juga dari luar diri siswa.

Gagne (Miftahul Huda, 2017: 3) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. “Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanakan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)” Ahmad Susanto (2016:19). Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Winkel (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2018:12) “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa,

dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperanaan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Trianto (2018:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan Pembelajaran adalah perangkat yang ada dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran bertujuan mengkondisikan keadaan eksternal (luar) yang dapat mempengaruhi internal (dalam) diri siswa agar tujuan proses belajar mengajar tercapai dengan efektif.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungannya.

Jenkins dan Unwin (Euis Karwati & Donni Juni Priansa, 2018:216) “Hasil belajar atau *learning outcome* adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya”. Purwanto (2017: 49) “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Nana Sudjana (2013: 3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Gagne (Purwanto, 2014: 42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Asep Jihad & Abdul Haris (2013: 15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Bloom dkk (Dimiyati & Mudjiono 2013: 26) mengategorikan jenis perilaku hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan merangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian-bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku.

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasi) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas

tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d.

- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lomba lari.
- c) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- d) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.
- g) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Berdasarkan beberapa ranah hasil belajar penulis hanya meneliti hasil belajar pada ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2).

5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa dipengaruhi beberapa faktor Wasliman (Muhamad Susanto, 2016: 12) yaitu:

- a) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dan efisien. Euis Karwati & Donni Juni Priansa (2018: 247) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan

proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif”. “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain” Joyce (Hamruni 2012:5). Muhammad Fathurrohman (2015: 29), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran”.

Joyce dan Weill (Rusman 2017: 133), berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Istarani (2017: 1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Soekamto (Aris Sohimin, 2018: 23) mengemukakan maksud dari “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman atau pola dalam merencanakan pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat di dalam pembelajaran upaya mencapai tujuan pembelajaran.

7. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Muhammad Fathurrohman (2015:61) “Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok”.

Istarani (2017:92) “Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi yang diawali dengan penyampaian materi lalu

membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Inti dari model pembelajaran *snowball throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang ditulis dalam kertas dan kertas diremas seperti bola salju, lalu bola tersebut di lempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.

8. Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing*

Muhammad Fathurrohman (2015:61) langkah-langkah menggunakan model *snowball throwing* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

9. Kelebihan dan Kelemahan Model *Snowball Throwing*

a. Kelebihan

Muhammad Fathurrohman (2015:62) kelebihan menggunakan model *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Melatih kesiapan siswa;
- 2) Saling memberikan pengetahuan.

Istarani (2017:93) kelebihan model ini sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagai mana yang diinginkannya.
- 4) Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

b. Kelemahan

Muhammad Fathurrohman (2015:62), kelemahan menggunakan model *snowball throwing* adalah:

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya berpusat pada materi saja;
- 2) Tidak efektif.

Istarani (2017:93) kelemahan model ini sebagai berikut:

- 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya.
- 2) Siswa kesulitan untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
- 3) Siswa kesulitan untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar
- 4) Siswa sulit menerima pertanyaan yang kurang jelas sehingga kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut.

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kunandar (2016: 45) “Penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep yakni sebagai berikut. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dalam menerima pelajaran yang sama dari seorang guru”.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu bentuk penelitian yang aktual yang dapat dipergunakan dalam kasus yang akan diangkat adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian peraktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, yang juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Suharsimi Arikunto, dkk (2017:1) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Amat Jaedun (Imas Kurniai & Berlin Sani, 2018:2) “penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkakan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb)”. Sedangkan Rapoport (Kunandar, 2016:46) mendefenisikan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, hasilnya berlaku spesifik sehingga tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ketempat yang lain dan analisis datanya cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif. Euis Karwati & Donni Juni Priansa (2018: 293) “Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas, ada tujuan penyerta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses PTK berlangsung”.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas Sukanti Dan Ani W (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014:3) yaitu:

- 1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bermutu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bermutu pada kesan umum dan asumsi.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran siswa, dan sekolah. Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut Cohen dan Manion (Euis Karwati & Donni Juni Priansa, 2018 : 294):

- 1) Mengatasi berbagai masalah yang di diagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas;
- 2) Membekali guru dengan keterampilan dan metode baru serta mendorong timbulnya kesadaran diri, khususnya melalui masukan yang berasal dari teman sejawat;
- 3) Memasukkan inovasi ke dalam sistem yang telah ada;
- 4) Meningkatkan komunikasi antara guru dan kolaborator yang biasanya kurang harmonis;
- 5) Menyediakan alternatif pemecahan masalah yang subjektif dan impresionistik.

Sedangkan manfaat dari penelitian tindakan kelas Ani W & Sukanti (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014:4) yaitu:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antaralain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- 2) Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.

- 3) Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar- guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekola, dan kelas.
- 5) Dapat memupuk meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
- 6) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, meyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

11. Hakikat IPA

Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) “Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofiika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif, dan IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (kemendiknas, 2011). Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

Apakah yang dimaksud dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam? Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ahmad Susanto (2016: 167) “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

12. Materi Ajar

a. Energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau kerja (Energi = tenaga).

b. Sumber Energi

Sumber energi adalah alat dan bahan yang menghasilkan energi. Macam-macam sumber energi :

1) Matahari

Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi kehidupan di bumi. Matahari menghasilkan energi panas dan energi cahaya. Matahari adalah bintang yang sangat besar yang dapat memancarkan cahaya sendiri. Cahaya matahari berasal dari reaksi inti yang menghasilkan energi besar.

Manfaat energi matahari :

- a) Menghangatkan tubuh
- b) Mengeringkan pakaian
- c) Meneringkan bahan makanan
- d) Membuat garam
- e) Fotosintesis

2) Makanan

Manusia mendapatkan energi dari makanan yang dimakan. Energi itu digunakan untuk berbagai kegiatan manusia. Manusia memperoleh makanan dari hewan dan tumbuhan. Hewan memperoleh makanan dari hewan lain dan tumbuhan. Tumbuhan memperoleh makanan melalui proses fotosintesis.

Manfaat energi makanan :

- a) Mengganti sel-sel yang rusak
- b) Menggerakkan organ-organ tubuh
- c) Memenuhi keperluan hidup
- d) Mempertahankan kelangsungan hidup

3) Minyak Bumi dan Gas Alam

Kendaraan bermotor dapat berjalan karena ada sumber energi untuk menjalankannya. Sumber energi berasal dari bahan bakar. Bahan bakar berasal dari minyak bumi. Contoh hasil pengolahan minyak bumi adalah bensin, oli, solar, minyak tanah. Bensin dan solar digunakan untuk bahan bakar kendaraan. Minyak tanah digunakan untuk bahan bakar kompor untuk memasak dan bahan bakar lampu petromaks/lampu teplok.

4) Baterai

Di dalam batu baterai terdapat zat kimia yang dapat menghasilkan energi kimia. Baterai dapat mengubah energi kimia menjadi energi listrik. Energi listrik disimpan di dalam baterai. Baterai digunakan untuk menyalakan senter, radio, jam dinding dll.

5) Listrik

Listrik merupakan sumber energi yang paling banyak digunakan sehari-hari. Energi listrik digunakan untuk penerangan, memasak, mencuci, menyetrrika. Kelebihan energi listrik dibandingkan energi lain adalah :

- a) Tidak menimbulkan polusi
- b) Mudah diubah ke dalam bentuk energi lain
- c) Praktis

Energi listrik dihasilkan dari pembangkit listrik. Macam-macam pembangkit listrik :

- a) PLTA (pembangkit listrik tenaga air)
- b) PLTU (pembangkit listrik tenaga uap)
- c) PLTG (pembangkit listrik tenaga gas)
- d) PLTN (pembangkit listrik tenaga nuklir)
- e) PLTD (pembangkit listrik tenaga diesel)

6) Kayu Bakar

Kayu bakar akan menimbulkan bara api yang digunakan untuk memasak. Kayu bakar diperoleh dari batang, dahan dan ranting pohon berkayu.

7) Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Angin menyimpan energi. Manfaat energi angin adalah untuk menggerakkan perahu layar, layang-layang dan kincir angin.

8) Air

Energi yang dimanfaatkan dari air adalah gerakannya. Air yang berada di tempat tinggi memiliki energi yang besar ketika jatuh. Manfaat energi air adalah untuk membangkit tenaga listrik. Air yang jatuh dari bagian atas bendungan akan menghasilkan arus air yang cepat dibagian bawah bendungan. Arus tersebut digunakan untuk menggerakkan turbin pada generator untuk menghasilkan listrik.

c. Hemat Energi

Sumber energi terbagi menjadi :

- 1) Sumber energi yang dapat diperbarui (matahari, air, angin)
- 2) Sumber energi yang tidak dapat diperbarui (batu bara, minyak bumi, bahan tambang)

Agar sumber energi tersebut tidak habis, maka perlu dilakukan penghematan energi. Cara-cara menghemat energi adalah :

- 1) Mematikan lampu bila tidak diperlukan
- 2) Menggunakan lampu redup ketika tidur
- 3) Mematikan keran air jika tidak diperlukan
- 4) Mematikan kompor setelah selesai digunakan
- 5) Menggunakan ari secukupnya untuk mencuci pakaian atau mencuci mobil/motor
- 6) Mematikan televisi/radio bila tidak ditonton/didengar
- 7) Menggunakan AC seperlunya
- 8) Menggunakan listrik dengan daya (watt) rendah
- 9) Tidak menggunakan kendaraan bermotor jika jarak dekat
- 10) Menggalakkan kegiatan gemar bersepeda

13. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik, akan tetapi merupakan proporsional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan dengan maksimal oleh siswa.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa.

14. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai.

Trianto (2018:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan telah tuntas belajarnya secara individual $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”. Untuk ketuntasan individual di sekolah ini, harus memenuhi KKM yaitu 70.

B. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantar mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran. Hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model yang cocok dengan materi pelajaran. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kelebihan model *Snowball Throwing* diantaranya yaitu: meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, melatih siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan kreativitas belajar siswa dan

belajar lebih hidup. Sehingga model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Sumber Energi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah **Menggunakan Model *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 1 Sumber Energi Di Kelas III SD Negeri 040455 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.**

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu.
2. Mengajar adalah suatu proses kegiatan dimana guru mentransfer pengetahuan, pengalaman dan budaya kepada siswa.
3. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.
4. Hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah menjawab soal tes.
 - a) Seorang siswa dikatakan telah tuntas secara individual, jika siswa tersebut telah mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 70.
 - b) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
5. Model pembelajaran adalah rencana atau pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran.
6. Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dilakukan berkelompok dan pelaksanaan model pembelajaran dengan mengumpulkan pertanyaan yang dibuat oleh setiap siswa dan pertanyaan tersebut digumpalkan seperti bola salju dan melempar bola tersebut kepada siswa secara acak, bagi siswa yang mendapat bola tersebut diharuskan menjawab pertanyaan yang telah tersedia .
7. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang penomena alam dan gejala alam.

8. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau kerja (Energi = tenaga).
9. Sumber energi adalah alat dan bahan yang menghasilkan energi.

